

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 3B MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN PALUMBONSARI III

Adila Rizkita Helmi¹⁾ , Dzikri Alfarisi²⁾ , Ersya Mutiani³⁾ , M.Makbul⁴⁾, Nur Aini Farida⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail: ¹⁾2110631110001@student.unsika.ac.id, ²⁾21106311100020@student.unsika.ac.id,

³⁾2110631110022@student.unsika.ac.id, ⁴⁾m.makbul@fai.unsika.ac.id · ⁵⁾nfarida@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning interest,
interactive lecture
method, Islamic
Religious Education

This study aims to increase students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) through interactive lecture method by using Classroom Action Research (PTK) design. The implementation of PTK was carried out in 2 cycles, which involved the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Conducted at SDN Palumbonsari III with research subjects as many as 50 students of class 3B, the approach used was a combination of qualitative and quantitative. The research instruments used were learning interest observation sheets, learning outcome tests, and interviews. The results show an increase in student interest in learning by 11.25% from the first cycle 75% to the second cycle 86.25%, and an increase in learning outcomes by 6% from 86% in the first cycle to the second cycle 92%. Interviews with students also supported the observation results, with the majority expressing a more interesting learning experience. The interactive lecture method has proven effective in increasing student interest and learning outcomes, with teacher-student interaction, media use, and student participation as the main contributing factors..

Kata kunci:

Minat Belajar, Metode
Ceramah Interaktif,
Pendidikan Agama Islam

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode ceramah interaktif dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus, yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan di SDN Palumbonsari III dengan subjek penelitian sebanyak 50 siswa kelas 3B, pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar, tes hasil belajar, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa sebesar 11,25% dari siklus I sebesar 75% ke siklus II sebesar 86,25%, dan peningkatan hasil belajar sebesar 6% dari siklus I sebesar 86% ke siklus II sebesar 92%. Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung hasil observasi, dimana mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dengan interaksi guru-siswa, penggunaan media, dan partisipasi siswa sebagai faktor kontributor utama.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. (Sanga, L. D., & Wangdra, Y. 2023). Kualitas pendidikan yang baik dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berkompeten, dan mampu bersaing dalam dunia global. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Wahyuni, S. 2022).

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. SD merupakan tahap awal dalam memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam mengeksplorasi dunia pengetahuan. Pendidikan dasar di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa pendidikan dasar wajib dilaksanakan minimal selama 9 tahun. Dalam konteks pembelajaran di SD, Pembelajaran Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Pembelajaran PAI di SD harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. (Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. 2020).

Penelitian dilakukan di SDN Palumbonsari III, Karawang, dengan melibatkan 50 siswa kelas 3B. Banyak siswa kurang tertarik pada pelajaran PAI, ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi, kurang perhatian saat guru menjelaskan, dan hasil belajar yang masih rendah. Diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Minat belajar adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat yang tinggi terhadap pelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berpartisipasi, dan memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. (Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa mempunyai minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif. Minat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar atau mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka. Dalam konteks penelitian ini, minat belajar menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari III.

Susanto dalam bukunya menyatakan bahwa minat dan perhatian siswa dalam pendidikan dapat ditingkatkan dengan beberapa cara: siswa harus fokus pada materi pelajaran, menghindari gangguan, dan menyusun bahan ajar sesuai minat siswa. Guru perlu menghargai dan membimbing perhatian siswa tanpa memaksakan minat pribadi. Materi pelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan kehidupan siswa serta disampaikan dengan metode dan media yang bervariasi. Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan memberikan waktu untuk penyesuaian juga penting, serta memastikan siswa tidak kelelahan agar tetap tertarik dengan pelajaran. Menambahkan elemen ice breaking dalam pembelajaran bisa menciptakan suasana santai dan menyenangkan. Menurut Yulianti (2021), memulai atau menutup pembelajaran dengan kegiatan yang menghibur dapat membuat siswa lebih terbuka dan siap terlibat dalam proses belajar.

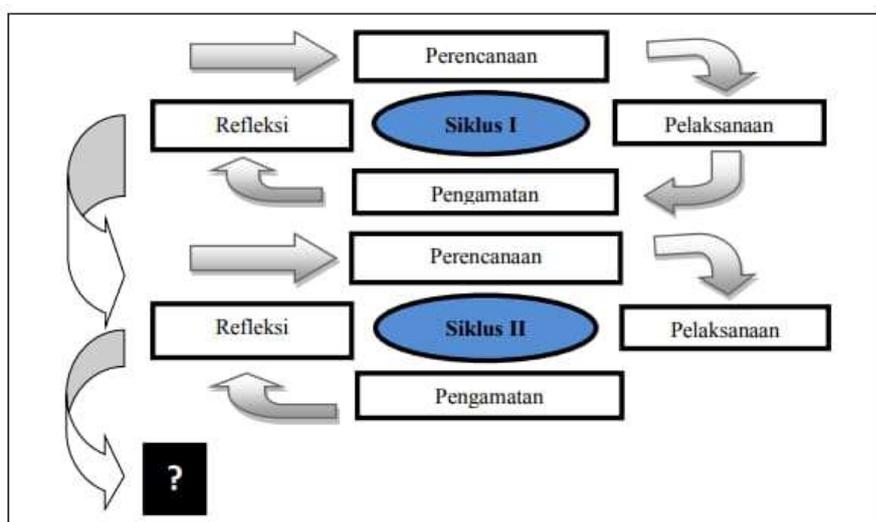
Metode ceramah interaktif adalah solusi yang efektif. Metode ceramah interaktif dipilih karena memiliki potensi untuk membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam metode ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa melalui pertanyaan, diskusi, dan umpan balik yang konstruktif. Ini menggabungkan ceramah dengan aktivitas interaktif, yang mendorong partisipasi siswa. Diharapkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan sendiri. Ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, diukur dari kemampuan mereka dalam bertanya, menjawab, dan berani berpartisipasi aktif di kelas. (Hasan Assuyuti et al., 2022). Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi peningkatan minat belajar siswa yang signifikan,

yang dapat diamati melalui beberapa indikator. Ketika guru memilih metode yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertimbangan dari pemilihan metode yang dilakukan oleh guru adalah memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran dengan melihat situasi dan kondisinya. (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Dengan mempertimbangkan konteks di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan metode ceramah interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 3B di SDN Palumbonsari III. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam implementasinya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengikuti model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Secara keseluruhan, keempat tahap dalam PTK ini membentuk suatu siklus yang divisualisasikan dalam bentuk spiral. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Penelitian ini dilakukan di SDN Palumbonsari III, yang terletak di Jl. Amarta Pundong, Kelurahan Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3B yang berjumlah 50 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Jumat, tanggal 26 April 2024 untuk siklus pertama, dan pada tanggal 3 Mei 2024 untuk siklus kedua.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar, wawancara dengan siswa, dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi minat belajar ini digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswa ini berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Djaali. Dalam konsep ini, terdapat empat indikator utama yang mempengaruhi minat belajar siswa: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020).

Perasaan senang mencerminkan keinginan siswa untuk mempelajari suatu mata pelajaran tanpa rasa terpaksa. Seperti senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan siswa itu selalu hadir saat pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa menunjukkan keaktifan dalam diskusi dan interaksi dengan materi pelajaran. Perhatian siswa menggambarkan konsentrasi dan pengertian siswa terhadap materi pelajaran. Seperti siswa aktif dalam diskusi kelompok, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan keterlibatan siswa mencerminkan antusiasme dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam mencatat materi. Seperti siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang guru jelaskan.

Indikator-indikator ini menjadi pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Data dari lembar observasi akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa.

Lembar observasi minat belajar ini diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk checklist. Dalam pengisiannya, observer memberikan tanda checklist pada kolom penilaian. Interpretasi penilaian lembar observasi minat belajar siswa adalah untuk jawaban skor “5” jika aspek yang diamati terlaksana dengan sangat baik dan skor “1” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

Cara menghitung persentase skor lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut : $P = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian Per Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Per Indikator}} \times 100$. Damanik, W. J., & Syahputra, E. (2018).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap setiap siswa dengan menandai setiap indikator minat menggunakan tanda ceklis (✓). Penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam kolom skor. Ketentuan penilaian ditentukan berdasarkan skor yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi siswa di kelas.

Ketentuan Skor :

Keterangan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS = Kurang setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Tes hasil belajar siswa juga dilakukan setelah penerapan metode ceramah interaktif pada setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini penilaian hasil belajar dimaknai sebagai suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar. (Ananda & Hayati, 2020)

Data tes akan dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun untuk menghitung nilai hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus presentase Arikunto yaitu : $P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100$. Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020).

Kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa siswa setelah setiap siklus pembelajaran untuk memahami perasaan, pendapat, dan motivasi mereka terhadap metode ceramah interaktif. Wawancara ini bersifat bebas tanpa struktur, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami pengalaman pembelajaran mereka secara lebih mendalam.

Dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 3B dalam pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari III. Analisis data kuantitatif akan memberikan gambaran tentang peningkatan minat dan hasil belajar secara numerik, sementara analisis data kualitatif akan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, akan diuraikan secara rinci temuan-temuan dari setiap siklus penelitian, meliputi data kuantitatif dan kualitatif, serta analisis terhadap perubahan yang terjadi pada minat belajar siswa. Data yang diperoleh dari lembar observasi, dan wawancara dengan siswa, serta nilai hasil belajar siswa akan dianalisis untuk menilai efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Hasil

Berikut hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus di SDN Palumbonsari III dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa kelas 3B dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode ceramah interaktif.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siklus 1

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1.	Siswa bersemangat untuk belajar PAI karena guru mengajar dengan menyenangkan		✓			
2.	Siswa menunjukkan ekspresi senang ketika guru menggunakan media pembelajaran		✓			
3.	Siswa menunjukkan ekspresi senang ketika guru menyampaikan materi			✓		
4.	Siswa menunjukkan tanda kegembiraan saat memahami materi baru		✓			
B. Ketertarikan Siswa						
5.	Siswa bertanya jika ada materi yang belum paham		✓			
6.	Siswa menunjukkan antusiasme dengan pelajaran yang diajarkan		✓			

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3B Melalui Metode Ceramah Interaktif Pada Pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari III

7.	Siswa menunjukkan tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru		✓			
8.	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran			✓		
C. Perhatian Siswa						
9.	Siswa memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi		✓			
10.	Siswa tidak ramai dan sibuk sendiri ketika guru PAI mengajar			✓		
11.	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar		✓			
12.	Siswa merespons dengan cepat saat diberi instruksi atau tugas oleh guru		✓			
D. Keterlibatan Siswa						
13.	Siswa menunjukkan konsentrasi yang tinggi dan tidak mudah terganggu		✓			
14.	Siswa mengerjakan tugas dengan fokus dan sungguh-sungguh		✓			
15.	Siswa aktif dalam diskusi kelas			✓		
16.	Siswa semangat ketika demonstrasi di depan kelas		✓			
	Jumlah		60			

Untuk menghitung nilai observasi minat belajar siswa, peneliti menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Adapun P sebagai nilai observasi minat belajar, F adalah skor yang diperoleh, dan N adalah jumlah skor maksimal.

Maka nilai observasi minat belajar siswa akan dijabarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{60}{80} \times 100 \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase yang ditunjukkan, diperoleh nilai 75% untuk minat belajar siswa kelas 3B. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah interaktif pada siklus 1 belum memenuhi harapan dan belum mencapai target yang diinginkan. Indikator keberhasilan ditetapkan akan tercapai ketika nilai mencapai 80%. Pada tabel yang disajikan, terlihat masih ada beberapa indikator yang nilainya rendah. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan pada siklus 2.

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 2

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1.	Siswa bersemangat untuk belajar PAI karena guru mengajar dengan menyenangkan	✓				
2.	Siswa menunjukkan ekspresi senang ketika guru menggunakan media pembelajaran		✓			
3.	Siswa menunjukkan ekspresi senang ketika guru menyampaikan materi		✓			
4.	Siswa menunjukkan tanda kegembiraan saat memahami materi baru		✓			
B. Ketertarikan Siswa						
5.	Siswa bertanya jika ada materi yang belum paham		✓			
6.	Siswa menunjukkan antusiasme dengan pelajaran yang diajarkan		✓			
7.	Siswa menunjukkan tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru		✓			
8.	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran		✓			
C. Perhatian Siswa						
9.	Siswa fokus memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi	✓				
10.	Siswa tidak ramai dan sibuk sendiri ketika guru PAI mengajar		✓			
11.	Siswa tidak mengantuk ketika guru mengajar		✓			
12.	Siswa merespons dengan cepat saat diberi instruksi atau tugas oleh guru	✓				
D. Keterlibatan Siswa						
13.	Siswa menunjukkan konsentrasi yang tinggi dan tidak mudah terganggu	✓				
14.	Siswa mengerjakan tugas dengan fokus dan sungguh-sungguh	✓				
15.	Siswa aktif dalam diskusi kelas		✓			

16.	Siswa semangat ketika demonstrasi di depan kelas		✓			
	Jumlah	69				

Nilai observasi minat belajar siswa pada siklus 2 akan dijabarkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{69}{80} \times 100 \\
 &= 86,25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase di atas, terlihat bahwa minat belajar siswa kelas 3B mencapai nilai 86,25%. Dengan mempertimbangkan bahwa indikator keberhasilan dianggap tercapai apabila nilai mencapai atau melebihi 80%, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,25% pada pembelajaran siklus kedua, yang mengindikasikan pencapaian target yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan pencapaian yang memuaskan dari penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI.

Peningkatan minat belajar pada siswa kelas 3B di SDN Palumbonsari III diperkuat dengan analisis nilai hasil belajar yang mencapai tingkat kepuasan yang signifikan dalam setiap siklus. Evaluasi ketuntasan belajar dilakukan berdasarkan prestasi akademik siswa, yang diukur dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 70. Dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang, hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai standar yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas 3B

No.	Siswa Kelas 3B	Siklus 1	Siklus 2
		Jumlah siswa = 50	
1.	Tuntas (≥ 70)	43 Siswa (86%)	46 Siswa (92%)
2.	Tidak Tuntas (≤ 70)	7 Siswa (14%)	4 Siswa (8%)

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus pertama, evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa dari 50 siswa, terdapat 43 siswa (86%) mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 70, sementara 7 siswa (14%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu mencapai standar minimum yang ditetapkan, namun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan metode ceramah interaktif, evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 50 siswa, 46 siswa (92%) mencapai ketuntasan, sementara hanya 4 siswa (8%) yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 6% dari siklus pertama ke siklus kedua.

Dari hasil penelitian pada siklus I dan II, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Hasil Instrumen Penilaian	Presentase Siklus 1	Presentase Siklus 2	Peningkatan
1.	Lembar Observasi	75%	86,25%	11,25%
2.	Tes Hasil Belajar	86%	92%	6%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada siklus pertama, perencanaan dimulai dengan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya minat belajar siswa. Rencana tindakan disusun dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang melibatkan penyampaian materi secara menarik, penggunaan media pembelajaran seperti papan pintar, serta strategi tanya jawab dan diskusi terbuka. Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan minat belajar siswa, nilai observasi masih di bawah standar maksimal 80%, dengan capaian 75%.

Refleksi siklus pertama mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama teknik penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan menambahkan demonstrasi praktis dan penggunaan media yang lebih interaktif. Evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa, dengan nilai observasi mencapai 86,25%, yang merupakan peningkatan sebesar 11,25% dari siklus pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang ditingkatkan berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Dari segi hasil belajar, siklus pertama menunjukkan bahwa 86% siswa mencapai ketuntasan belajar, namun masih ada 14% siswa yang belum tuntas. Setelah perbaikan pada siklus kedua, ketuntasan belajar meningkat menjadi 92%, dengan hanya 8% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan sebesar 6% ini menegaskan bahwa metode ceramah interaktif yang disempurnakan tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga hasil belajar siswa.

Wawancara dengan siswa setelah pembelajaran juga memberikan gambaran yang kongruen dengan hasil observasi. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI dan aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain interaksi komunikatif antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menguatkan temuan ini, dengan mayoritas siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Savira et al. (2018) dan Hidayati (2022) yang menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode ceramah interaktif dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa jika dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat. Pendekatan yang lebih interaktif dan

melibatkan siswa secara aktif tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga pemahaman materi oleh siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Untuk siswa yang masih belum mencapai ketuntasan, perlu adanya perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang lebih individual serta bimbingan tambahan untuk membantu mereka mencapai ketuntasan. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan karakteristik siswa dan mengelola kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Dengan demikian, penerapan metode ceramah interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama berhasil mengatasi kelemahan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode Ceramah Interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 3B dalam pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari III. Penggunaan metode ceramah interaktif dengan penambahan media pembelajaran yang interaktif serta penyelipan ice breaking dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang tepat dalam metode ceramah interaktif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman materi oleh siswa, yang berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan Metode Ceramah Interaktif, dengan memperhatikan dengan interaksi komunikatif guru-siswa, penggunaan media, dan partisipasi siswa sebagai faktor kontributor utama dalam pembelajaran PAI di SDN Palumbonsari III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *VARIABEL BELAJAR (KOMPILASI KONSEP)*.
- Damanik, W. J., & Syahputra, E. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menggunakan model discovery learning. *Jurnal Inspiratif*, 4(1), 27-38.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Hasan Assuyuti, M., Qosim, N., Fitria, L., Islam, U., & Hasan Genggong, Z. (2022). MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 3 MA. ZAINUL HASAN 1 GENGONG MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAAN ISLAM MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF Program study Manajemen pendidikan islam Fakultas tarbiyah. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 72-78.
- Hidayati, H. (2022). Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.

- Ridwan, A., Abdurrohman, A., & Mustofa, T. (2023). Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
<https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, (Vol. 5, pp. 84-90).
- Savira, AN, Fatmawati, R., Rozin Z, M., & Eko S, M. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. *Faktor M*.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.
- Yulianti, D. (2021). *Analisis Penggunaan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).